



ANIMO DOSEN STPBI DALAM GERAKAN SEMESTA BERENCANA BALI RESIK SAMPAH PLASTIK DI KARANGASEM, BALI

Oleh
Gede Yoga Kharisma Pradana
Institusi Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional
Email: yoga@ipb-intl.ac.id

Article History:

Received: 21-10-2022

Revised: 31-10-2022

Accepted: 12-11-2022

Keywords:

Animo, STPBI Lecturer,
The Bali Planned
Universe Movement to
Clean Plastic Waste,
Karangasem

Abstract: *The purpose of writing this article is to publish an achievement of community service activities in Karangasem. Generally, the enthusiasm of the STPBI Lecturers is seen in tourism, hospitality, and education events. However, it turns out that there is an interest from STPBI lecturers in the Bali Resik Plastic Waste Planning Universe Movement in Karangasem. The problems are: 1) What is the structure of the Bali Planned Universe Movement for Recycling Plastic Waste in Karangasem? 2) What are the STPBI Lecturers' animo on the Bali Planned Universe Movement to Clean Up Plastic Waste in Karangasem?. The article was completed using a qualitative method. Secondary data was obtained based on a literature study, while primary data was obtained through interviews and participation observations. All data have been analyzed qualitatively. The results show that: 1) The Bali Resik Plastic Waste Planned Universe Movement in Tribuana village, was held in the form of community service activities to clean plastic waste using broom sticks and campil or non-organic garbage bags; and 2) The enthusiasm for duplicating waste disposal methods and following the Bali Resik Plastic Waste Planned Universe Movement from preparation, implementation to completion shows the enthusiasm of the STPBI lecturers.*

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Gerakan Semesta Berencana Bali *Resik* Sampah Plastik merupakan sebuah bentuk implementasi dari *Nangun Sat Kerthi Loka Bali*. Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik yang didasari oleh Pergub. No. 97 tahun 2018 sudah berhasil menanggulangi lebih dari puluhan ribu kilogram ancaman sampah anorganik dalam rangka menyambut Agenda Bali Era Baru (Putri, 2019; Tanjung dan Wibisana, 2020). Landasan dari Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik diperkuat dengan Surat Gubernur Bali No. 660/596/Bid.2/Dis.LH dan Surat Sekretaris Daerah No. 660.1/987/Bid.2/Dis.LH. Demikian Gerakan Semesta Berencana Bali *Resik* Sampah Plastik merupakan sebuah usaha untuk menjaga keasrian lingkungan alamiah tidak terkecuali di desa Tribuana, kecamatan Abang, kabupaten Karangasem.

Surat undangan pemerintah daerah Bali bagi para civitas akademika di Bali tentang Gerakan Semesta Berencana Bali No. 005/1167/Bid.2/Dis.LH menegaskan pentingnya agenda kegiatan Gerakan Semesta Berencana Bali *Resik* Sampah Plastik dilakukan di Desa Tribuana, kecamatan Abang, kabupaten Karangasem. Menurut

Foucault dalam Powell (2020), informasi menjadi penting karena dimiliki oleh pemilik kuasa.

Selain undangan kegiatan dari pemerintah daerah Bali, keikutsertaan para dosen STPBI sebagai peserta kegiatan Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik didasari oleh keputusan pimpinan STPBI. Sebagaimana partisipasi dosen STPBI dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak lepas dari keputusan pimpinan STPBI (Pradana, 2021; Pradana, 2022). Oleh karena itu, undangan kerjasama dari panitia Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di Desa Tribuana, kecamatan Abang, kabupaten Karangasem dipandang positif dan perlu dilaksanakan oleh para dosen STPBI sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Partisipasi Dosen STPBI ini kiranya menarik untuk disimak bahwa animo para Dosen STPBI umumnya tampak pada event pariwisata, perhotelan dan pendidikan. Disamping itu, partisipasi Dosen STPBI terlaksana bukan karena memiliki surat tugas institusi maupun karena menang hibah program pengabdian kepada masyarakat. Permasalahannya berpusat pada: 1) Bagaimana bentuk Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di Karangasem?; 2) Bagaimana Animo Dosen STPBI dalam Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di Karangasem?.

METODE PELAKSANAAN

Area Pura Ayu di desa Tribuana, kecamatan Abang, kabupaten Karangasem sebagai tempat pengabdian masyarakat terpilih berdasarkan keluhan masyarakat lokal dan keputusan panitia berdasarkan surat undangan No. 005/1167/Bid.2/Disl.H tentang Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik yang diantaranya ditujukan kepada civitas akademika STPBI. Rencana pengabdian kepada masyarakat melalui Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik juga disetujui oleh pimpinan STPBI.

Animo Dosen STPBI dalam Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di Karangasem diteliti dengan mempergunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih dalam pencarian data mengingat penjelasan dalam bentuk deskripsi tentang Animo Dosen STPBI sangat memerlukan data kualitatif. Metode kualitatif dikenal sebagai sebuah cara ilmiah dalam mencari dan mengolah data deskriptif untuk keperluan penelitian (Berg & Lune, 2018). Observasi dikenal sebagai suatu teknik pengumpulan data primer dalam metode kualitatif (Neuman dan Robson, 2018). Observasi dalam kegiatan Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik untuk Animo Dosen STPBI dibantu dengan penggunaan kamera foto. Observasi Animo Dosen STPBI sehubungan dengan Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik dilakukan di Pura Ayu Desa Tribuana, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem secara partisipatif. Terpilihnya area Pura Ayu Desa Tribuana, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem sebagai lokasi penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan : 1) Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik berlangsung di Pura Ayu Desa Tribuana, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem; 2) Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di Pura Ayu Desa Tribuana, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem diikuti oleh beberapa dosen STPBI.

Kumpulan data sekunder dari studi pustaka mengenai praktik sosial, animo, STPBI dan Resik Sampah Plastik telah berkontribusi melengkapi kumpulan data primer terkait Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di Karangasem. Semua data dianalisis secara kualitatif dalam perspektif kajian budaya dengan mempergunakan teori praktik dan teori relasi kuasa pengetahuan. Teori praktik berperan penting dalam

elaborasi data tentang Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik dengan bantuan teori relasi kuasa pengetahuan. Teori relasi kuasa pengetahuan berperan penting dalam abstraksi animo dosen STPBI yang dibantu dengan pendekatan semiotik dan operasional teori praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di Desa Tribuana, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem, Bali

Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik merupakan suatu program yang dicanangkan pemerintah daerah Bali untuk mencegah bertambahnya masalah lingkungan akibat timbunan sampah plastik. Program ini telah diselenggarakan panitia pelaksana di Karangasem dengan melibatkan partisipasi dari civitas akademika dari beragam perguruan tinggi di Bali termasuk STPBI. Civitas Akademika STPBI berkesempatan mengikuti Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di Desa Tribuana, kecamatan Abang, kabupaten Karangasem, Bali berdasarkan surat undangan dari sekretaris daerah provinsi Bali. Semua dosen STPBI mengetahui undangan kegiatan Gerakan Semesta Berencana dari admin Dosen STPBI. Namun, tidak semua dosen STPBI memandang fungsional. Seperti yang dinyatakan Blanco (2020) bahwa pengetahuan menjadi kurang fungsional sebagai dasar dukungan sosial bukan hanya dapat disebabkan karena masalah kuasa melainkan dikarenakan pula oleh ketidaksesuaian kebutuhan.

Bentuk dukungan kegiatan tidak lepas dari kepentingan pelaku (Pradana dkk, 2016; Pradana dan Parwati, 2017; Pradana, 2018; Pradana dan Pratiwi, 2020; Halley, 2017; Blanco, 2020). Beberapa dosen STPBI yang berkepentingan menunaikan tuntutan pengabdian kepada masyarakat berminat mengikuti kegiatan Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di Karangasem. Sebagian besar dosen STPBI berkepentingan mengikuti Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik karena takut kehilangan nilai tunjangan fungsional dosen dan segan terhadap Gubernur Bali. Partisipasi dosen STPBI dalam rangkaian Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di Desa Tribuana, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem, Bali terlaksana pada Jumat pada tanggal 21 Juni 2019. Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen STPBI di Desa Tribuana melalui Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik dapat disimak sebagai berikut.

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan Pengabdian Civitas Akademika STPBI dalam rangka mensukseskan Gerakan Semesta Berencana Bali *Resik* Sampah Plastik untuk masyarakat di Desa Tribuana, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem, Bali

No.	Waktu	Kegiatan	Pelaksana	Keterangan
1.	04.30-06.30	Persiapan sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat di desa Tri Buana	Dosen & Mahasiswa STPBI	Bus, Konsumsi Perjalanan, Kampil Sampah/Kantong Sampah Non-Plastik
2.	06.30-08.00	Perjalanan Menuju Lokasi	Dosen & Mahasiswa STPBI	Bus Pariwisata dengan 7 Dosen dan Mahasiswa STPBI

3.	08.00-10.00	Pembersihan Area Pura Ayu di Desa Tribuana, kecamatan Abang, kabupaten Karangasem	Dosen & Mahasiswa STPBI	Pembersihan dilakukan dengan mengumpulkan sampah-sampah plastik yang berserakan di area Pura Ayu Desa Tribuana kemudian disimpan kedalam kampil sampah peserta serta dialokasikan pada area yang sudah ditentukan panitia penyelenggara kegiatan
4.	10.00-10.30	Penutupan Acara	Dosen & Mahasiswa STPBI	Laporan kepada panitia penyelenggara tentang total kampil sampah dari partisipan STPBI pada area kumpul sampah secara informal
5.	10.30-11.30	Perjalanan Menuju STPBI	Dosen & Mahasiswa STPBI	Bus Pariwisata dengan 7 Dosen dan Mahasiswa STPBI
5.	11.30-12.30	Istirahat	Dosen & Mahasiswa STPBI	Kawasan Wisata Tirta Gangga
6.	12.30-13.30	Perjalanan Menuju STPBI	Dosen & Mahasiswa STPBI	Bus Pariwisata dengan 7 Dosen dan Mahasiswa STPBI
7.	13.30-14.30	Santap Siang	Dosen & Mahasiswa STPBI	Pesinggahan
8.	14.30-15.30	Perjalanan Menuju STPBI	Dosen & Mahasiswa STPBI	Bus Pariwisata dengan 7 Dosen dan Mahasiswa STPBI

Melalui tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat tujuh dosen dari semua civitas akademika STPBI yang ikut Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik. Menurut Bourdieu dalam Theatgold (2020), keterlibatan di suatu medan aksi tidak lepas dari habitus dan proses pertimbangan partisipan yang dipengaruhi kepemilikan modal. Setiap rombongan partisipasi dalam perpindahan sementara berawal dari penentuan tujuan dan persiapan perjalanan (Pradana, 2019). Persiapan praktik untuk suatu *event* diperlukan untuk mensinergikan diantara orientasi nilai, habitus dan

modal (Robins, 2019). Sejak pukul 04.30 wita, civitas akademika telah melakukan persiapan kegiatan dengan berkumpul bersama di kampus STPBI untuk menunggu Bus untuk melakukan perjalanan ke desa Tribuana, kecamatan Karangasem, Bali. Satu dari semua partisipan yang membawa sapu lidi atau *kampil* atau kantong sampah non organik memastikan kedatangan Bus dan konsumsi perjalanan. Rombongan peserta kegiatan Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik berangkat ke Karangasem, Bali pada pukul 06.30 wita setelah Bus tiba di kampus STPBI. Semua peserta Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik dari STPBI tiba di Desa Tribuana, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem pada pukul 08.00 wita.

Semua peserta Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik melalui kuasa panitia dibagi kedalam empat kelompok peserta untuk zonasi terminal kemuda, zonasi pura ayu, zonasi pura penataran dan pura telaga mas, zonasi pura lempuyang. Pembagian kelompok peserta ini telah diumumkan panitia setelah pidato pembukaan acara dari Gubernur Bali yang telah berlangsung sejak pukul 07.00 wita. Para partisipan STPBI yang mengenakan pakaian adat ringan mendapatkan arahan dari panitia Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik untuk bergabung *mereresik* bersama dengan kelompok peserta di area Pura Ayu. Menurut Foucault dalam Rosenthal (2018), pengetahuan dapat menjadi bagian mediasi atau pondasi kuasa. Foucault dalam Lambert (2020) menegaskan bahwa praktik menjadi lebih *powerfull* dan kuasa dapat berada dimana mana karena pengetahuan.



Foto 1. Area Pura Ayu di Desa Tribuana, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem (Sumber : Yoga, 2019)

Berdasarkan foto diatas dapat diketahui tentang kegiatan kerja bakti yang dilakukan para peserta Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik. Selama

dua jam, semua civitas akademika termasuk dosen STPBI melakukan kegiatan pengumpulan sampah plastik dengan sapu lidi dan kantong sampah non organik atau *kampil* di area Pura Ayu kemudian membuangnya pada tempat sampah yang telah disediakan panitia. Setelah tempat sampah penuh dengan tumpukan sampah plastik, perwakilan partisipan STPBI dalam Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik menghubungi panitia. Menurut Bourdieu dalam Halley (2017), efektifitas dalam finalisasi tindakan bergantung pada tingkat kesesuaian habitus yang disertai kecukupan kombinasi modal. Bourdieu dalam Mu dan Pang (2019) mengungkapkan bahwa komposisi hubungan antara karakteristik identitas pelaku yang berelasi dengan modal sosial, modal budaya dan modal ekonomi dapat menjadi penentu dalam efektivitas praktik untuk tujuan sosial.

Acara kegiatan sosial ini ditutup secara informal dengan penyerahan sebuah kantong sampah yang telah penuh dengan sampah plastik kepada panitia setelah panitia memandang cukup bersih. Pada pukul 10.00 wita, semua peserta Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik dari STPBI kemudian berkumpul di Bus untuk absensi, beristirahat dan mendapatkan kudapan serta persiapan untuk kembali menuju kampus STPBI. Setelah tiba di kampus STPBI, seluruh dosen STPBI yang telah ikut Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik diberikan sertifikat penghargaan peserta dari kampus STPBI.

Animo Dosen STPBI dalam Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik

Menurut Foucault dalam Magnilyer dan Zabuyan (2018) menyebutkan bahwa setiap pengetahuan berpotensi kuasa. Diskursus dapat dipahami sebagai pengetahuan dan wahana negosiasi antara masalah sosial, fenomena budaya dan kesempurnaan dalam harapan sosial (Pradana, 2012). Sempurnanya animo dibutuhkan komunitas dalam pelestarian budaya, dapat menjadi faktor penentu pada kesuksesan capaian pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan sosial. Animo merujuk pada kecenderungan untuk mengikuti sesuatu dan semangat menjadi follower. Besarnya animo seseorang berbanding lurus dengan semangat untuk mengikuti, menduplikasi dan mereplikasi sesuatu. Besarnya animo dipengaruhi oleh pemahaman reseptor terhadap sesuatu yang diikuti. Walaupun reseptor tidak paham, follower tersebut dapat memiliki animo besar terhadap sesuatu karena besarnya rasa takut atau rasa malu atau rasa suka atau rasa segan.

Para dosen STPBI yang mengikuti Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di desa Tribuana, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem, Bali dapat diketahui memiliki rasa segan terhadap Gubernur Bali dan rasa takut kehilangan nilai tunjangan fungsional dosen. Rasa malu kepada sesama peserta juga mendorong para dosen STPBI untuk menggunakan pakaian adat ringan, membawa *kampil* atau kantong sampah non organik, tidak membawa minuman kemasan plastik dan melaksanakan gerakan kebersihan pada lokasi yang telah ditetapkan dalam surat undangan peserta Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik No. 005/1167/Bid.2/DisLH. Animo Dosen STPBI dalam Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik ini berbanding lurus dengan semangat dalam mempersiapkan dan mengikuti kegiatan seperti gambar berikut.



Foto 2. Dosen STPBI Sebagai Partisipan Kegiatan Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di Desa Tribuana, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem, Bali

(Sumber : Firman, 2019)

Berdasarkan foto diatas dapat disimak bahwa dosen STPBI tampak bersemangat dengan menggunakan pakaian adat ringan dan seragam kampus dalam mengumpulkan sampah plastik menggunakan sapu lidi dan kampil. Hampir semua kampil telah terisi penuh dengan sampah plastik dan para dosen STPBI terlihat belum lelah mengikuti Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik. Dalam Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik, para dosen STPBI sempat menduplikasi cara pembuangan sampah yang telah dilakukan kelompok peserta pada tempat-tempat sampah di sekitar Pura Ayu yang disediakan panitia. Semangat para dosen STPBI dalam mengikuti gerakan kebersihan pada area Pura Ayu di Desa Tribuana berlangsung selama dua jam. Setelah itu, semangat para dosen STPBI menurun dalam pengumpulan sampah sehingga lebih memilih untuk mengawasi kegiatan para mahasiswa STPBI dalam gerakan kebersihan pada area Pura Ayu. Meskipun sebagian besar dosen STPBI telah lelah dalam mengikuti Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik, kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan partisipan STPBI kompak dihentikan setelah acara penutupan. Semangat para dosen STPBI dalam mengikuti Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik kembali meningkat untuk menuntaskan pelaporan kegiatan setelah berkesempatan istirahat di kawasan wisata Tirta Gangga, mendapatkan santap siang di pesinggahan dan mendapatkan sertifikat penghargaan di kampus STPBI.

Pembahasan

Garcia dkk (2018) mengatakan adanya minat berpartisipasi dalam kegiatan merupakan potensi animo. Animo mencakup semangat untuk menjadi peserta dan mengikuti kegiatan. Kecilnya animo peserta dapat ditanggulangi dengan penundaan kegiatan dan dicegah dengan melakukan penyuluhan dan pendampingan peserta (Iskandar dkk, 2021). Menurut Wahyudi dkk (2019), animo partisipan dapat meningkat karena adanya jaminan kegiatan. Garaika dkk (2018) menghimbau bahwa untuk meningkatkan animo calon peserta perlu dilakukan promosi.

Sesuai dengan Wicaksana dkk (2018) yang menyatakan bahwa keberadaan animo dikalangan peserta diantaranya bergantung pada figur, maka dapat diketahui pula animo dosen STPBI dalam Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik diantaranya terbangun berdasarkan rasa regan terhadap Gubernur Bali. Animo Dosen STPBI dalam Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di Karangasem ditunjukkan dengan adanya semangat dari para dosen STPBI dalam mengikuti gerakan kebersihan di Karangasem sejak masa persiapan, pelaksanaan sampai dengan finalisasi kegiatan. Animo Dosen STPBI dalam Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik ini berbanding lurus dengan semangat dalam mempersiapkan dan mengikuti kegiatan. Animo dosen STPBI ditunjukkan juga ketika menduplikasi cara pembuangan sampah dari para peserta di tempat yang disediakan panitia. Puncak animo dosen STPBI berlangsung konstan selama dua jam dalam gerakan kebersihan ketika dipusatkan pada area Pura Ayu. Kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan partisipan STPBI kompak dihentikan setelah penutupan kegiatan Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik.

Darana (2019) mengatakan bahwa masalah timbunan sampah plastik merupakan masalah terbesar kedua yang mengancam kesehatan penduduk dan pariwisata Bali. Menurut Dwipayana dan Sudiarawan (2020), sebenarnya cara untuk menanggulangi sampah plastik telah diatur dalam Peraturan Gubernur Bali No. 97 tahun 2018. Tanjung dan Wibisana (2020) menyatakan *bahwa Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 merupakan bentuk pengejawantahan dari Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 5 tahun 2011 yang berorientasi pada pengelolaan sampah untuk kelestarian lingkungan. Hal ini semestinya telah menjadi payung hukum yang cukup untuk menjadi jaminan untuk keberhasilan kegiatan Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di Desa Tribuana, kecamatan Abang, kabupaten Karangasem, Bali.* Lestari dkk (2021) mengemukakan bahwa keberhasilan kegiatan memerlukan dukungan *stakeholder* dan kesadaran partisipan.

Terdapat tujuh dosen dari semua civitas akademika STPBI yang menjadi partisipan dalam Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik. Partisipasi dosen STPBI dalam rangkaian Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di Desa Tribuana, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem, Bali telah terlaksana pada Jumat pada tanggal 21 Juni 2019. Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di desa Tribuana terselenggara dalam bentuk kegiatan kerja bakti membersihkan sampah plastik dengan menggunakan sapu lidi dan kampil atau kantong sampah non organik. Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di Karangasem yang melibatkan para dosen STPBI merupakan pergerakan sosial dalam rangka mencegah dampak buruk dari timbunan sampah plastik di desa Tribuana, kecamatan Abang, Bali. Para dosen STPBI ikut dalam gerakan kebersihan yang dipusatkan pada area Pura Ayu di desa Tribuana, kecamatan Abang, kabupaten Karangasem, Bali. Selama dua jam, semua civitas akademika termasuk dosen STPBI melakukan kegiatan pengumpulan sampah plastik dengan sapu lidi dan kantong sampah non organik atau *kampil* di area Pura Ayu kemudian membuangnya pada tempat sampah yang telah disediakan panitia.

Putri (2019) menyatakan bahwa *kebijakan pembatasan timbunan sampah plastik sekali pakai dari Gubernur Bali selama ini telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengurangi penggunaan plastik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Foucault dalam Ali dan Goel (2019) bahwa kuasa dapat membumikan pengetahuan dan berpengaruh terhadap kesadaran sosial.*

KESIMPULAN DAN SARAN

Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di Karangasem yang melibatkan para dosen STPBI merupakan pergerakan sosial dalam rangka mencegah dampak buruk dari timbunan sampah plastik terhadap kesehatan dan keasrian lingkungan di desa Tribuana, kecamatan Abang, Bali. Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di desa Tribuana terselenggara dalam bentuk kegiatan kerja bakti membersihkan sampah plastik dengan menggunakan sapu lidi dan kampil atau kantong sampah non organik. Para dosen STPBI ikut dalam gerakan kebersihan yang dipusatkan pada area Pura Ayu.

Animo Dosen STPBI dalam Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di Karangasem ditunjukkan dengan adanya semangat dari para dosen STPBI dalam mengikuti gerakan kebersihan di Karangasem sejak masa persiapan, pelaksanaan sampai dengan finalisasi kegiatan. Animo dosen STPBI ditunjukkan juga ketika menduplikasi cara pembuangan sampah dari para peserta di tempat yang disediakan panitia. Puncak animo dosen STPBI berlangsung konstan selama dua jam dalam gerakan kebersihan ketika dipusatkan pada area Pura Ayu.

Kepada para dosen STPBI dapat disarankan memiliki animo untuk meningkatkan manfaat keilmuannya seperti pada program kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kepada pemerintah daerah Bali dapat disarankan dapat membangun animo masyarakat Bali dalam mendukung pembangunan daerah Bali melalui integritas, kebijakan baru dan program kerja yang bermutu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pejabat pemerintah daerah Bali yang telah memberikan undangan kegiatan dan para dosen STPBI yang telah memberikan informasi serta mengurus keperluan beserta perizinan kegiatan Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di Karangasem.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, Nadia Bou, Rohit Goel. (2019). *Lacan Contra Foucault: Subjectivity, Sex and Politics*. London: Bloomsbury Academic.
- [2] Berg, Bruce L., Howard Lune. (2018). *Qualitative Research Methods For The Social Sciences*. Boston: Pearson.
- [3] Blanco, Azucena Gonzales. (2020). *Literature and Politics in the Later Foucault*. Berlin: Walter de Gruyter GmbH.
- [4] Dwipayana, I Kadek Wira, Kadek Agus Sudiarawan. (2020). Karakteristik Pengaturan Pembatasan Timbunan Sampah Plastik Sekali Pakai Pada Pergub Bali No. 97/2018. *Pendekatan Partisipasi Masyarakat*, 8(8), 1159-1169.
- [5] Garaika, Winda Feriyan. (2018). Promosi Dan Pengaruhnya Terhadap Terhadap Animo Calon Mahasiswa Baru Dalam Memilih Perguruan Tinggi Swasta. *Aktual: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial Trisna Negara*, 16(1), 21-27.
- [6] Garcia, David O., Luis A. Valdez, Mellanie L. Bell, Keyle Humphrey, Melanie Hingle, Marylyn McEwen, Steven P.Hooker. (2018). *A Gender and Culturally-*

- Sensitive Weight Loss Intervention for Hispanic Males: The Animo Randomized Controlled Trial Pilot Study Protocol and Recruitment Methods. *Contemporary Clinical Trials Communications*, 9(1), 151-163.
- [7] Halley, Jeffrey. (2017). *Bourdieu in Question*. Boston: Brill.
- [8] Iskandar, Taopik, Dewi Mulyanti. (2021). *Penyuluhan Hukum Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak Di Kabupaten Ciamis*. *Abdimas Galuh*, 3(2), 447-456.
- [9] Lambert, Gregg. (2020). *The Elements of Foucaults*. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- [10] Lestari, Gita Permata, Tasya Amalia Fitri, M. Dian Hikmawan. (2021). *The Role of Bye-Bye Plastic Bags in Realizing Bali Provincial Government Policy Regarding the Restriction of Plastic Bags in 2013-2018*. *International Journal of Demos*, 3(1): 1-12.
- [11] Maniglier, Patricie, Dork Zabunyan. (2018). *Foucault at the Movies*. New York: Columbia University Press.
- [12] Mu, Guanglun Michel, Bonnie Pang. (2019). *Intepreting the Chinese Diaspora: Identity, Socialisation, and Resilience According to Pierre Bourdieu*. London: Routledge.
- [13] Neuman, W. Lawrence, Karen Robson. (2018). *Basics of Social Research: Qualitative and Quantitative Research*. Ontario : Pearson Canada.
- [14] Powell, Jason L. (2020). *Foucault and Modern Society*. New York: Nova Science Publishers.
- [15] Pradana, Gede Yoga Kharisma, I Nyoman Suarka, Anak Agung Bagus Wirawan, I Nyoman Dhana. (2016). *Religious Ideology of The Tradition of The Makotek in The Era of Globalization*. *Electronic Journal of Cultural Studies*, 9(1), 6-10.
- [16] Pradana, Gede Yoga Kharisma, Komang Shanty Muni Parwati. (2017). *Local-Wisdom-Based Spa Tourism in Ubud Village of Bali, Indonesia*. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 8(68), 188-196.
- [17] Pradana, Gede Yoga Kharisma, Komang Trisna Pratiwi Arcana. (2020). *Hasil Pengelolaan Homestay Bercorak Budaya Tradisional Bali Ditengah Pengaruh Perkembangan Trend Millennial di Sektor Pariwisata*. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 11(1), 1-12.
- [18] Pradana, Gede Yoga Kharisma, Ni Made Ruastiti. (2022). *Imitating The Emancipation Of Hindu Female Characters In Balinese Wayang Legends*. *International Journal of Social Science*, 5(1), 643-656. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i5.1307>.
- [19] Pradana, Gede Yoga Kharisma. (2012). *Diskursus Fenomena Hamil di Luar Nikah dalam Pertunjukan Wayang Joblar*. *Electronic Journal of Cultural Studies*, 1(2), 11-27.
- [20] Pradana, Gede Yoga Kharisma. (2018). *Implications of Commodified Parwa Shadow Puppet Performance For Tourism in Ubud, Bali*. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 4(1), 70-79. DOI: <http://dx.doi.org/10.22334/jbhost.v4i1.103.g111>.
- [21] Pradana, Gede Yoga Kharisma. (2019). *Sosiologi Pariwisata*. Denpasar: STPBI Press.

- [22] Pradana, Gede Yoga Kharisma. (2021). Aplikasi Filosofi Tri Hita Karana Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tonja di Denpasar. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2), 61-71. DOI: <https://doi.org/10.22334/jam.v1i2.10>.
- [23] Pradana, Gede Yoga Kharisma. (2022). Mereresik dan Penghijauan Dalam Rekognisi Perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia di Desa Bangli, Tabanan. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(6), 1101-1112.
- [24] Putri, Ni Luh Wiwik Eka. (2019). Komunikasi Sosial Dalam Mensosialisasikan Penetapan Kebijakan Gubernur Bali tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai. *Jurnal Nomosleca*, 5(1), 44-57.
- [25] Robins, Derek. (2019). *The Bourdieu Paradigm: The Origins and Evolution of an Intellectual Social Project*. Manchester: Manchester University Press.
- [26] Rosenthal, Irena. (2018). *Democracy and Ontology: Agonism Between Political Liberalism, Foucault and Psychoanalysis*. Oxford: Hart Publishing.
- [27] Tanjung, Ni Putu Pranasari, Muhammad Wiman Wibisana. (2020). Politik Hukum Penanganan Sampah Plastik Sekali Pakai. *Jurnal Magister Hukum Udayana*, 9(1): 209-221.
- [28] Threadgold, Steven. (2020). *Bourdieu and Affect: Towards a Theory of Affective Affinities*. Bristol: Bristol University Press.
- [29] Wahyudi, Very. (2019). Peran Politik Perempuan Dalam Perspektif Gender. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 1(1): 63-83.
- [30] Wicaksana, Ervan Johan, Pramana Atmaja. (2018). Analysis of the Impact of Teacher Program Direktorat PSMK (SM3T Program) to Animo Learning Students in Biological Lessons In SMKN 1 Kintamani, Bali. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 4(2), 77-82.